

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Kinerja Karyawan. Kemudian yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan (selain manajer dan direktur) yang bekerja di PT. Indomarco Prismatama.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Selanjutnya Maulita (2022) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang, siapa, apa, kapan, dimana dan terkadang bagaimana.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Indomarco Prismatama. Waktu penelitian dilaksanakan dari Juli sampai dengan Agustus 2023.





D. Populasi dan Sampel

Maulita (2022) menyatakan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari suatu individu dari suatu unit yang memiliki karakteristik untuk diteliti terhadap kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Indomarco Pristama.

Maulita (2022) mengemukakan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih serta mewakili populasi tersebut, dilain hal suatu penelitian terhadap sampel harus bias lebih reliabel pada populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* menurut Sugiyono (2019) *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan peluang yang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden yang merupakan seluruh karyawan yang bekerja di PT Indomarco Prismatama.

E. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Menurut Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa, variabel dependen (*dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang disimbolkan dengan simbol (Y). Sedangkan variabel independen (*independent variable*) menurut Sugiyono (2019) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen, yang disimbolkan dengan simbol (X). Variabel dependennya yaitu Kinerja Karyawan (Y) dan variabel independen pada studi ini yaitu Kepribadian (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat dijelaskan dibawah ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y) Wilson Bangun dalam Nugrahanun Hanisa (2019)	Kehadiran	Skala Likert
	Kuantitas Kerja	Skala Likert
	Kualitas Kerja	Skala Likert
	Ketepatan Waktu Dalam Menyelesaikan Pekerjaan	Skala Likert
	Kerjasama	Skala Likert

Sumber: Data Diolah, 2023

Kepribadian dan Kecerdasan Emosional bertindak sebagai variabel bebas (*independent variable*), seperti dijelaskan dibawah:

Tabel 3.2
Variabel Kepribadian Introvert

Variabel	Indikator	Skala
Kepribadian Introvert (X1) Hesti Setyodyah Lestari (2021)	Aktivitas	Skala Likert
	Interaksi Sosial	Skala Likert
	Pengambilan Keputusan	Skala Likert
	Kontrol Emosi	Skala Likert
	Introspektif	Skala Likert
	Tanggung Jawab	Skala Likert

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3.3
Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Skala
Kecerdasan Emosional (X2) Syamsu Yusuf dalam Maitrianti (2021)	Kesadaran Diri	Skala Likert
	Mengelola Emosi	Skala Likert
	Empati	Skala Likert
	Memfaatkan Emosi Secara Produktif	Skala Likert

Sumber: Data Diolah, 2023

F. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sofyan (2019) menyebutkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan Teknik



penghitungan statistik.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sofyan (2019) menyebutkan data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Skala Pengukuran Data

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran data pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2019) menyebutkan Skala Likert merupakan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Bobot nilai kuesioner yang ditentukan pada Tabel 3.4 yaitu:



Tabel 3.4
Bobot Nilai Kuesioner

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

H. Teknik Analisis Data

Danuari dan Siti (2019) mengemukakan bahwa analisa data merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui gambaran atau kesimpulan dari hasil penelitiannya. Perlunya pengetahuan awal tentang kegiatan analisis data merupakan sebuah hal yang wajib kita sadari, agar pada saat kita berada dalam kegiatan penelitian kita paham dengan apa yang harus kita lakukan. Seorang peneliti harus mampu bisa menentukan dengan menggunakan uji apakah data ini diolah. Mengingat pentingnya pemahaman atas kegiatan analisis data ini, maka penyusun mencoba menyajikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Dimulai dari pengklasifikasian data, sampai pada langkah-langkah untuk melakukan langkah-langkah analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa uji validitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai sanggup mengukur apa yang ingin di ukur. Hasil uji validitas menunjukkan apakah instrumen tersebut valid/tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* (Pearson) sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*
- n : Jumlah pengamatan
- X : Cari tempat pernyataan
- Y : Skor total item pernyataan
- $\sum X$: Jumlah skor item pernyataan
- $\sum Y$: Jumlah skor total item ternyata
- $\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

Pengambilan keputusan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item pertanyaan adalah valid,

dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item pertanyaan adalah tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows*.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019) Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows*. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



k : Jumlah pertanyaan

$\sum \alpha^2 b$: Jumlah varians butir

At Varians total

Secara umum, uji reliabilitas mesti memenuhi ukuran tertentu (*passing grade*)

dimana nilainya dapat dinyatakan cukup reliabel. Berikut kategori uji reliabilitas:

Tabel 3.5 Kategori Uji Reliabilitas

Parameter Angka	Kategori Keandalan
0,8 – 1,0	Keandalan yang sangat tinggi
0,6 – 0,8	Keandalan tinggi
0,4 – 0,6	Keandalan sedang
0,2 – 0,4	Keandalan rendah

Sumber: (Maulita, 2022)

2. Uji Asumsi Klasik

Santoso (2019) berpendapat tujuan melakukan analisis regresi, utamanya regresi linier berganda adalah untuk melakukan estimasi pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*), teradap variabel terikat (*dependent*). Oleh karena itu, sudah tentu hasil estimasi yang diperoleh tidak bias, sehingga menghasilkan Pendugaan Terbaik yang Tidak Bias (*Best Linier Unbias Estimate = BLUE*). Agar diperoleh estimasi terbaik (BLUE), maka perlu dilakukan uji Asumsi Klasik, dalam uji Asusmsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi ganda adalah:

- a. Uji Normalitas.
- b. Uji Multikoliniearitas. dan
- c. Uji Heterokedastisitas

a. Uji Normalitas

Widana (2020) berpendapat pengujian normalitas dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jenis analisis statistika yang akan digunakan. Umumnya apabila data sudah dinyatakan normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka



analisis statistika yang digunakan ialah analisis statistika parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows* dan dideteksi

melalui:

- 1) Histogram, pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti kurva lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.
- 2) Grafik *Normal Probability Plot*, pengujian dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.
- 3) Uji *Kolmogorov-Sminornov*, pengujian menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai *Sig.* > alpha.

b. Uji Multikolinieritas

Widana (2020) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP). Variabilitas dari variabel bebas akan diukur dengan nilai *Tolerance* yang



didapat pada output pengujian maka Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows*.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai Tolerance:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas..

c. Uji Heterokedastisitas

Widana (2020) berpendapat Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan beberapa cara salah satunya menggunakan grafik plot (*scatter*). Metode plot uji heterokedastisitas adalah metode uji dengan membuat grafik plot (*scatter*) antara sumbu Y yaitu nilai prediksi atau *SRESID (Studentized Residual)* dan yang sebagai sumbu X adalah nilai residual atau *ZPRED (Standardized Predicted Value)*.



Kriteria tidak terjadi gejala heterokedastisitas:

- a. Titik-titik menyebar di atas, bawah serta di sekitaran angka 0, tidak menggumpal.
- b. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Sahir (2021) mengemukakan regresi linier berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X1, X2 = Variabel dependen

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta b1, b2)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan Sugiyono (2019).

Menurut Sugiyono (2019) uji parsial (uji t) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

▪ H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

▪ H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.

- Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

